

PROFIL GENDER

KABUPATEN WONOGIRI
TAHUN 2016



BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN WONOGIRI

PROFIL GENDER

KABUPATEN WONOGIRI
TAHUN 2016



BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN WONOGIRI

PROFIL GENDER

KABUPATEN WONOGIRI TAHUN 2016

No. Publikasi : 33120.1829
Katalog BPS : 2104011.3312
Ukuran Buku : 16 cm x 21 cm
Jumlah Halaman : ix + 44 halaman

Naskah :

Seksi Statistik Sosial
Badan Pusat Statistik Kabupaten Wonogiri

Pengarah : Samiran, S.Si, MT
Penanggung Jawab : Nur Isa P., SE, M.Si
Editor : Nur Isa P., SE, M.Si
Penulis : Resmi Janati, S.Si, MM
Gambar Kulit : Resmi Janati, S.Si, MM

Diterbitkan oleh :

© Badan Pusat Statistik Kabupaten Wonogiri

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

KATA PENGANTAR

Publikasi Profil Gender Kabupaten Wonogiri Tahun 2016 merupakan sajian dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS), Potensi Desa (PODES) dan Survei POLKAM yang diterbitkan oleh BPS Kabupaten Wonogiri.

Data dan informasi statistik yang disajikan di dalamnya dapat menggambarkan posisi dan kondisi perempuan Kabupaten Wonogiri, termasuk permasalahan yang dihadapi dalam upaya meningkatkan kedudukan dan peran perempuan agar dapat bermitra sejajar dengan laki-laki. Sebagai pembanding disajikan juga data tahun 2013 sampai dengan tahun 2016.

Kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan sehingga publikasi ini dapat disajikan, disampaikan ucapan terima kasih. Semoga publikasi ini bermanfaat.

Wonogiri, Oktober 2018
PLT Kepala
Badan Pusat Statistik Kabupaten Wonogiri

Samiran, S.Si, MT

DAFTAR ISI

	Halaman	
Judul	i	
Kata Pengantar	iii	
Daftar Isi	iv	
Daftar Grafik	vii	
BAB I	PENDAHULUAN	1
	A Latar Belakang	1
	B Tujuan	2
	C Sumber Data	2
	D Sistematika Penulisan	2
BAB II	KEPENDUDUKAN	4
	A Jumlah Penduduk	4
	B Struktur Penduduk	4
	C Komposisi Penduduk	6
BAB III	KESEHATAN	14
	A Keluhan Kesehatan	14
	B Angka Kesakitan (<i>Morbidity Rate</i>)	15
	C Mengobati Sendiri	16

		Halaman
	D Berobat Jalan	17
	E Keluarga Berencana	18
	F Penolong Kelahiran	19
	G Balita yang Pernah Diberi Imunisasi Lengkap	20
BAB IV	PENDIDIKAN	21
	A Partisipasi Sekolah Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas	21
	B Angka Partisipasi Sekolah (APS)	24
	C Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Menamatkan Pendidikan Dasar	27
	D Angka Buta Huruf di Kabupaten Wonogiri	28
	E Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	29
BAB V	KETENAGAKERJAAN	30
	A Angkatan Kerja	30
	B Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	32
	C Lapangan Usaha	34
	D Status Pekerjaan	35
	E Jam Kerja	37

	Halaman	
BAB VI	KEPEMIMPINAN POLITIK DAN PEMERINTAHAN	38
	A Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Wonogiri	38
	B Lembaga Legislatif	39
	C Lembaga Yudikatif	40
BAB VII	KEAMANAN	41
	A Penegak Hukum	41
	B Pelaku Tindak Kriminalitas	42
BAB VIII	PENUTUP	43
	A Kesimpulan	43
	B Saran	44
DAFTAR PUSTAKA		45

DAFTAR GRAFIK

		Halaman
Grafik 1	Jumlah Penduduk Kabupaten Wonogiri dan Jawa Tengah Tahun 2010 dan 2016	4
Grafik 2	Piramida Penduduk Kabupaten Wonogiri Tahun 2016	5
Grafik 3	<i>Sex Ratio</i> Penduduk Kabupaten Wonogiri dan Jawa Tengah Tahun 2010 dan 2016	6
Grafik 4	<i>Sex Ratio</i> Menurut Kelompok Umur Penduduk Kabupaten Wonogiri Tahun 2016	7
Grafik 5	<i>Sex Ratio</i> Menurut Kecamatan Penduduk Kabupaten Wonogiri Tahun 2016	8
Grafik 6	<i>Dependency Ratio</i> Penduduk Kabupaten Wonogiri dan Jawa Tengah Tahun 2010 dan 2016	9
Grafik 7	<i>Dependency Ratio</i> Menurut Kecamatan Penduduk Kabupaten Wonogiri Tahun 2016	10
Grafik 8	Persentase Balita Menurut Jenis Kelamin Penduduk Kabupaten Wonogiri dan Jawa Tengah Tahun 2016	11
Grafik 9	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas Menurut Status Perkawinan di Kabupaten Wonogiri Tahun 2013 - 2016	12
Grafik 10	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas Menurut Jenis Kelamin dan Status Perkawinan di Kabupaten Wonogiri Tahun 2016	13
Grafik 11	Persentase Penduduk menurut Jenis Kelamin dan Mengalami Keluhan Kesehatan dalam Satu Bulan Terakhir di Kabupaten Wonogiri Tahun 2013 - 2016	15
Grafik 12	Angka Kesakitan dalam Satu Bulan Terakhir di Kabupaten Wonogiri Tahun 2013 - 2016	15
Grafik 13	Persentase Penduduk yang Mengalami Keluhan Kesehatan dalam Satu Bulan Terakhir dan Mengobati Sendiri di Kabupaten Wonogiri Tahun 2013 - 2016	16

		Halaman
Grafik 14	Persentase Penduduk yang Mengalami Keluhan Kesehatan dalam Satu Bulan Terakhir dan Berobat Jalan di Kabupaten Wonogiri Tahun 2013 – 2016	17
Grafik 15	Persentase Wanita Usia 15-49 Tahun yang Berstatus Kawin dan Alat / Cara KB yang Sedang Dipakai di Kabupaten Wonogiri Tahun 2016	18
Grafik 16	Persentase Perempuan Pernah Kawin Umur 15 – 49 Tahun yang 2 Tahun Lalu atau Kurang Melahirkan Anak Lahir Hidup yang Terakhir Menurut Penolong Kelahiran Terakhir di Kabupaten Wonogiri Tahun 2016	19
Grafik 17	Persentase Balita yang Telah Diberi Imunisasi Lengkap Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Wonogiri Tahun 2016	20
Grafik 18	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas Menurut Partisipasi Sekolah di Kabupaten Wonogiri Tahun 2013 - 2016	22
Grafik 19	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas Menurut Jenis Kelamin dan Partisipasi Sekolah di Kabupaten Wonogiri Tahun 2016	23
Grafik 20	Angka Partisipasi Sekolah (APS) Penduduk Usia 7-12 Tahun di Kabupaten Wonogiri Tahun 2013 -2016	24
Grafik 21	Angka Partisipasi Sekolah (APS) Penduduk Usia 13-15 Tahun di Kabupaten Wonogiri Tahun 2013 -2016	25
Grafik 22	Angka Partisipasi Sekolah (APS) Penduduk Usia 16-18 Tahun di Kabupaten Wonogiri Tahun 2013 -2016	26
Grafik 23	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Menamatkan Pendidikan Dasar di Kabupaten Wonogiri Tahun 2013 - 2016	27
Grafik 24	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Buta Huruf Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Wonogiri Tahun 2013 - 2016	28

		Halaman
Grafik 25	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas Menurut Pendidikan Tertinggi yang Damatkan di Kabupaten Wonogiri Tahun 2016	29
Grafik 26	Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Kegiatan di Kabupaten Wonogiri Tahun 2013 – 2015	31
Grafik 27	Penduduk Usia Kerja Menurut Kegiatan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Wonogiri Tahun 2015	32
Grafik 28	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Kabupaten Wonogiri Tahun 2013 – 2015	33
Grafik 29	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kabupaten Wonogiri Tahun 2013 – 2015	34
Grafik 30	Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama di Kabupaten Wonogiri Tahun 2015	35
Grafik 31	Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama di Kabupaten Wonogiri Tahun 2015	36
Grafik 32	Jumlah PNS Menurut Eselon dan Jenis Kelamin di Kabupaten Wonogiri Tahun 2016	39
Grafik 33	Jumlah Anggota DPRD di Kabupaten Wonogiri Tahun 2016	40
Grafik 34	Jumlah Hakim dan Jaksa Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Wonogiri Tahun 2016	40
Grafik 35	Jumlah Polisi di Kabupaten Wonogiri Tahun 2013-2016	42
Grafik 36	Pelaku Tindak Kriminalitas Dirinci Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Wonogiri Tahun 2013 - 2016	42

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan pada dasarnya harus memberikan keadilan dan kemakmuran kepada semua masyarakat, baik laki-laki maupun perempuan. Hal ini sesuai dengan tujuan pembangunan manusia Indonesia, yaitu mencapai kesetaraan gender dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia tanpa membedakan laki-laki dan perempuan. Namun disadari bahwa keterlibatan perempuan dalam proses pembangunan, sebagian masih belum maksimal. Indikatornya antara lain kesamaan akses perempuan terhadap fasilitas pendidikan di semua jenjang pendidikan dan ketenagakerjaan.

Kabupaten Wonogiri pada tahun 2015 masih memiliki beberapa masalah yang masih dihadapi. Seperti misalnya persentase angka buta huruf perempuan yang lebih tinggi dibanding laki-laki, persentase penduduk perempuan yang tidak/belum pernah sekolah lebih tinggi dibanding laki-laki, serta keterlibatan perempuan di dunia kerja. Sebagai bagian dari daerah otonom, sebagian besar proses pembangunan berada di tangan pemerintahan Kabupaten Wonogiri. Untuk itu diperlukan kebijakan, perencanaan dan program yang berperspektif gender untuk mencapai hasil pembangunan yang adil dan efektif.

B. Tujuan

Dalam rangka membantu pemerintah daerah mendapatkan statistik dan indikator dengan cepat dan tepat untuk memantau pencapaian target pembangunan, salah satu upaya yang ditempuh Badan Pusat Statistik Kabupaten Wonogiri adalah melalui penerbitan Buku Profil Gender Kabupaten Wonogiri Tahun 2016.

Penyusunan publikasi ini bertujuan untuk menyajikan data yang dapat menggambarkan dengan jelas kondisi perempuan dibandingkan laki-laki terkait masalah kependudukan, rumah tangga, pendidikan, kesehatan, dan keluarga berencana, ketenagakerjaan, sosial ekonomi rumah tangga, sektor publik, perumahan dan fasilitasnya, serta kriminalitas.

C. Sumber Data

Data yang disajikan dirangkum dari berbagai sumber antara lain hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas), Survei POLKAM, Potensi Desa (Podes), Sensus Penduduk serta sumber data lainnya berupa hasil pencatatan administrasi dari berbagai instansi/lembaga terkait.

D. Sistematika Penulisan

Penyajian informasi dalam publikasi ini dalam bentuk gambar dan tabel serta ulasan yang mudah dipahami berbagai kalangan, baik masyarakat umum, maupun pengambil kebijakan dan diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu referensi dalam menilai masalah gender di Kabupaten Wonogiri.

Adapun dalam penyajiannya, dengan sistem penulisan sebagai berikut :

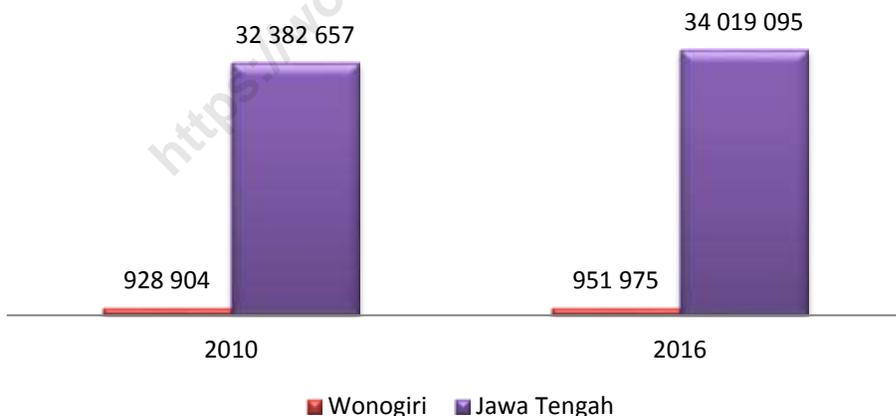
- Bab I : Pendahuluan, berisi tentang latar belakang, tujuan, sumber data dan sistematika penulisan.
- Bab II : Kependudukan, berisi tentang jumlah penduduk, struktur penduduk, dan komposisi penduduk.
- Bab III : Kesehatan, meliputi keluhan kesehatan, angka kesakitan, mengobati sendiri, keluarga berencana, penolong kelahiran terakhir, dan balita yang pernah diberi imunisasi lengkap.
- Bab IV : Pendidikan, meliputi partisipasi sekolah penduduk berumur 10 tahun ke atas, angka partisipasi sekolah (APS), penduduk berumur 10 tahun ke atas yang menamatkan pendidikan dasar, angka buta huruf dan pendidikan tertinggi yang ditamatkan.
- Bab V : Ketenagakerjaan, meliputi angkatan kerja, tingkat partisipasi angkatan kerja dan tingkat pengangguran terbuka, lapangan usaha, status pekerjaan, dan jam kerja.
- Bab VI : Kepemimpinan, politik dan pemerintahan, meliputi pegawai negeri sipil di lingkungan pemerintahan Kabupaten Wonogiri, lembaga legislatif, dan lembaga yudikatif.
- Bab VII : Keamanan, meliputi penegak hukum dan pelaku kriminalitas.
- Bab VIII : Penutup, meliputi kesimpulan dan saran.

BAB II KEPENDUDUKAN

A. Jumlah Penduduk

Menurut sensus penduduk 2010, penduduk Kabupaten Wonogiri pada tahun 2010 (Mei) berjumlah sekitar 928,904 ribu jiwa. Berdasarkan angka proyeksi Sensus Penduduk (SP) 2010, jumlah penduduk di Kabupaten Wonogiri tahun 2016 bertambah menjadi 951,975 ribu jiwa, atau sekitar 2,80 persen dari jumlah penduduk Jawa Tengah.

Grafik 1
Jumlah Penduduk Kabupaten Wonogiri dan Jawa Tengah
Tahun 2010 dan 2016

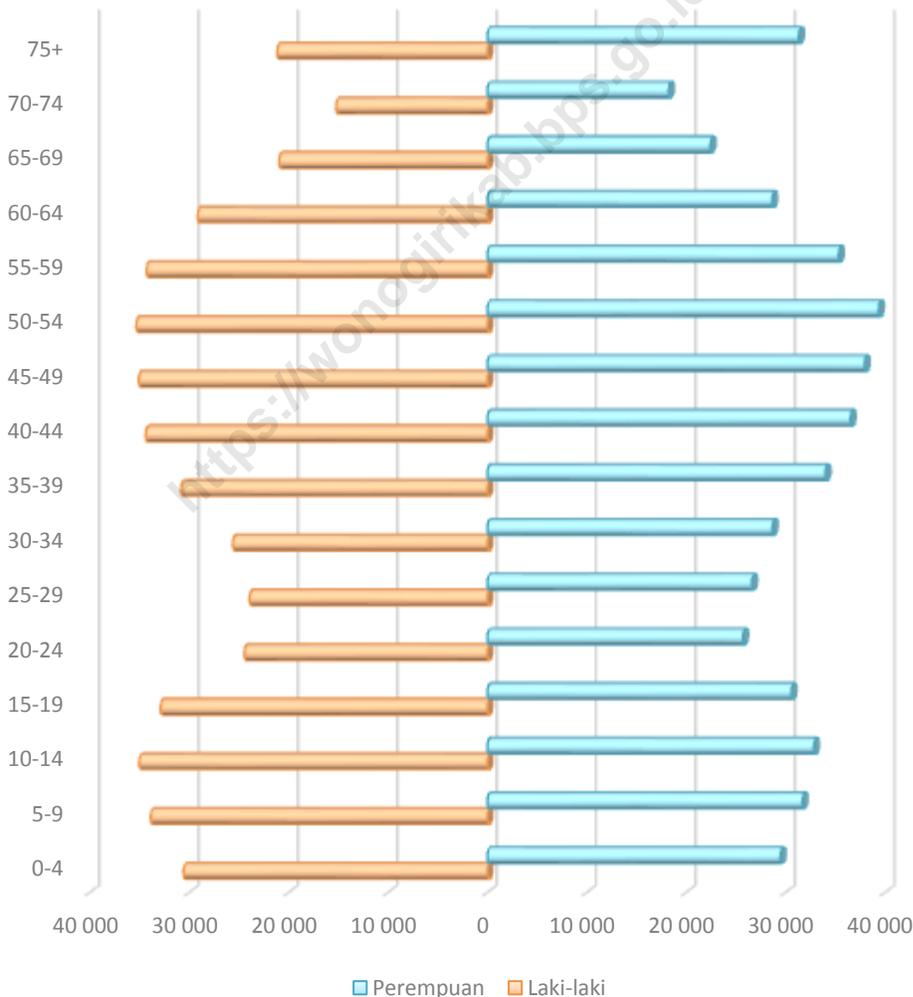


B. Struktur Penduduk

Ditinjau dari struktur umur penduduk, Kabupaten Wonogiri masih tergolong sebagai daerah dengan struktur penduduk muda, yaitu

daerah yang proporsi penduduk usia mudanya (<15 tahun) masih tinggi, dipihak lain, penduduk usia lanjut (>64 tahun) kecil. Dari grafik di bawah terlihat bahwa kelompok penduduk terbesar laki-laki dan perempuan berada pada kelompok umur 50-54 tahun.

Grafik 2
Piramida Penduduk Kabupaten Wonogiri Tahun 2016



C. Komposisi Penduduk

1. Rasio Jenis Kelamin (*Sex Ratio*)

Rasio jenis kelamin merupakan perbandingan jumlah penduduk laki-laki dengan jumlah penduduk perempuan per 100 penduduk perempuan.

Grafik 3
***Sex Ratio* Penduduk Kabupaten Wonogiri dan Jawa Tengah**
Tahun 2010 dan 2016



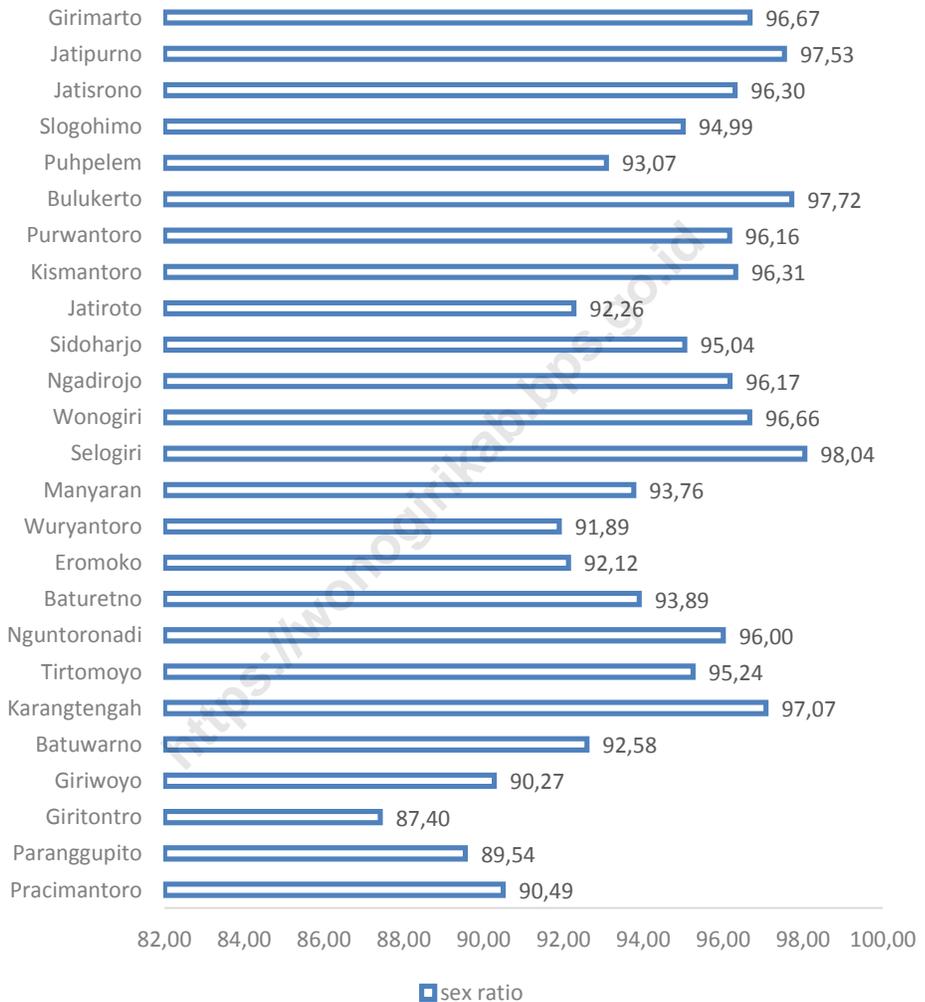
Pada tahun 2016, dari 100 penduduk perempuan di Kabupaten Wonogiri terdapat sekitar 94 penduduk laki-laki dengan rasio jenis kelamin sebesar 94,57. Pada tahun yang sama, dari 100 penduduk perempuan di Jawa Tengah terdapat sekitar 98 penduduk laki-laki. Angka ini turun jika dibandingkan dengan keadaan tahun 2010. Hal ini berarti bahwa populasi penduduk laki-laki di Jawa Tengah dan khususnya Kabupaten Wonogiri mengalami penurunan.

Grafik 4
Sex Ratio Menurut Kelompok Umur
Penduduk Kabupaten Wonogiri Tahun 2016



Pada kelompok umur 0–19 tahun dan 60–64 tahun, jumlah penduduk laki-laki lebih banyak daripada jumlah penduduk perempuan yang ditandai dengan besarnya *sex ratio* di atas angka 100. Sedangkan pada kelompok umur 20–59 tahun dan di atas 65 tahun, jumlah penduduk perempuan lebih banyak daripada jumlah penduduk laki-laki.

Grafik 5
Sex Ratio Menurut Kecamatan Penduduk Kabupaten Wonogiri Tahun 2016

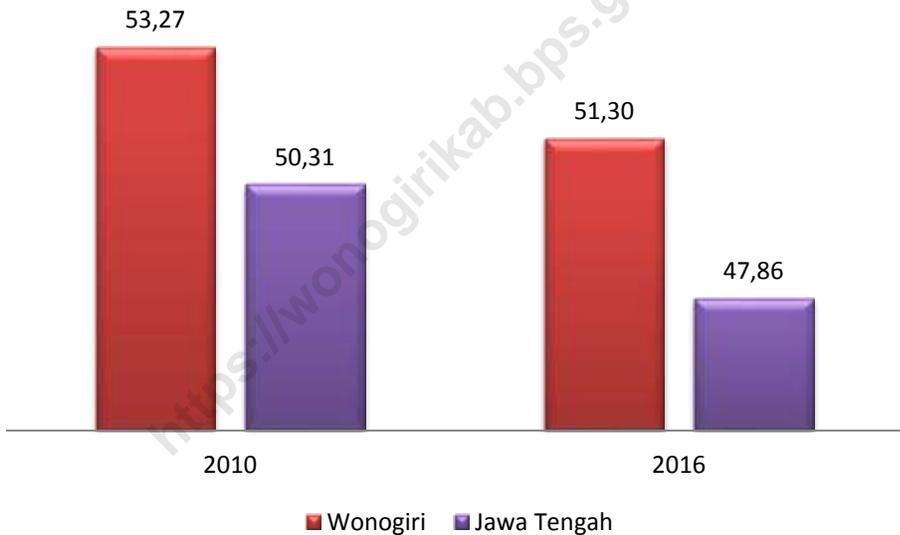


Tampak bahwa secara keseluruhan, tidak ada kecamatan yang mempunyai angka *sex ratio* di atas 100. Artinya, di setiap kecamatan di Kabupaten Wonogiri mempunyai jumlah penduduk perempuan yang lebih besar dari jumlah penduduk laki-laki. Salah satu faktor yang

mempengaruhi komposisi penduduk tersebut adalah tingginya mobilitas penduduk laki-laki dengan bermigrasi ke wilayah lain, misalnya untuk menempuh pendidikan yang lebih tinggi atau untuk bekerja.

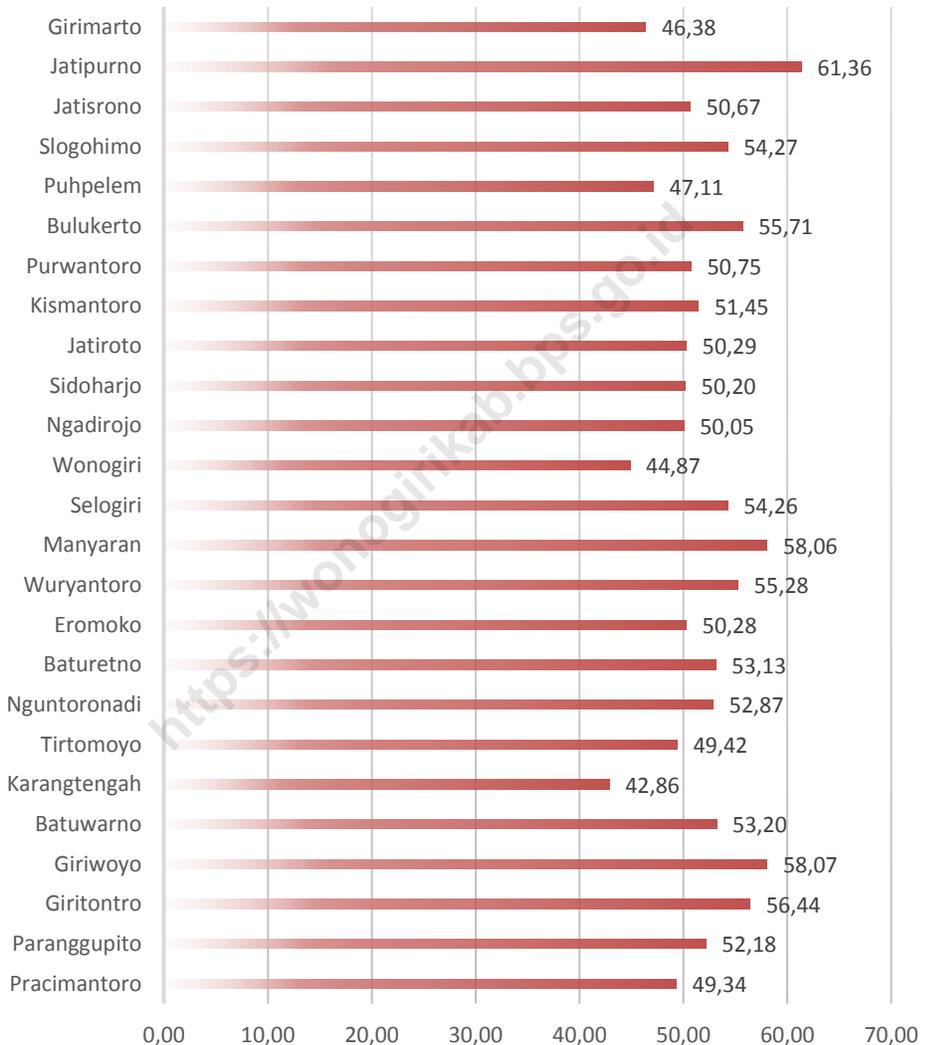
2. Angka Beban Ketergantungan (*Dependency Ratio*)

Grafik 6
***Dependency Ratio* Penduduk Kabupaten Wonogiri dan Jawa Tengah Tahun 2010 dan 2016**



Dependency Ratio merupakan perbandingan antara penduduk belum produktif secara ekonomis (usia 0-14 tahun) ditambah dengan penduduk yang tidak produktif lagi (usia 65 tahun ke atas), dibandingkan dengan penduduk yang produktif (usia 15-64 tahun). *Dependency ratio* Kabupaten Wonogiri tahun 2016 mencapai angka 51.30. Hal ini berarti pada tahun 2016, setiap 100 penduduk usia produktif di Kabupaten Wonogiri menanggung sekitar 51 penduduk usia tidak produktif.

Grafik 7
***Dependency Ratio* Menurut Kecamatan**
Penduduk Kabupaten Wonogiri Tahun 2016



Berdasarkan hasil proyeksi Sensus Penduduk 2010, didapatkan bahwa *dependency ratio* tertinggi di Kabupaten Wonogiri pada tahun 2016 terdapat di Kecamatan Jatipurno, yaitu sebesar 61,36 dan yang terkecil terdapat di Kecamatan Karangtengah yaitu sebesar 42,86.

3. Jumlah Balita

Grafik 8
Persentase Balita Menurut Jenis Kelamin
Penduduk Kabupaten Wonogiri dan Jawa Tengah Tahun 2016

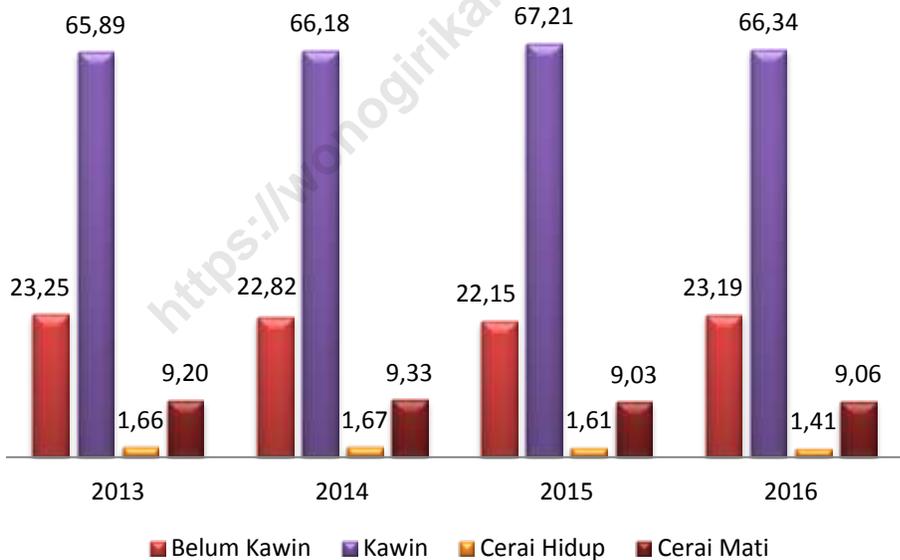


Persentase penduduk balita (di bawah umur 5 tahun) terhadap total penduduk pada tahun 2016 sebesar 6,31 persen. Dari total penduduk laki-laki, sebanyak 6,61 persen adalah balita laki-laki. Sedangkan dari total penduduk perempuan, sebanyak 6,02 persen adalah balita perempuan. Pada tahun yang sama, Jawa Tengah memiliki 8,41 persen penduduk balita laki-laki dan 7,85 persen penduduk balita perempuan. Hal ini berarti, dalam kurun waktu lima tahun terakhir, baik di Kabupaten Wonogiri maupun Jawa Tengah pada umumnya, kelahiran bayi laki-laki lebih banyak daripada bayi berjenis kelamin perempuan.

4. Status Perkawinan Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas

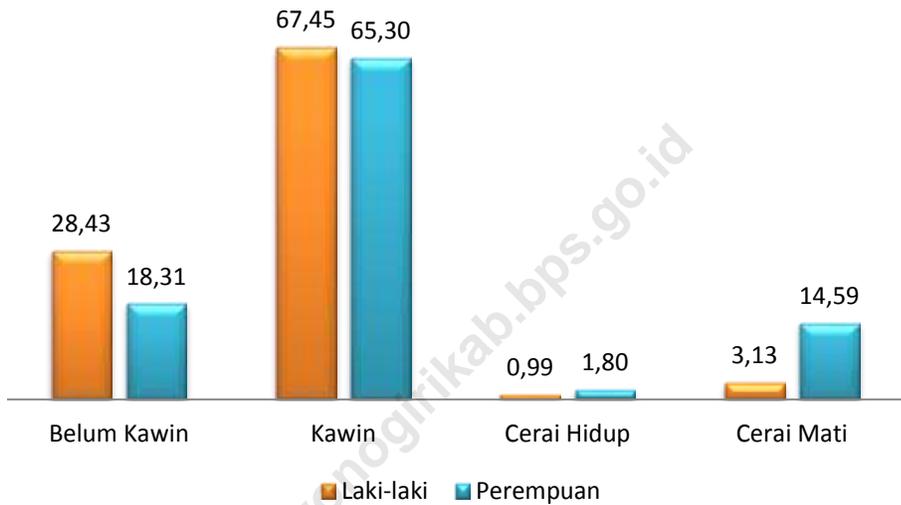
Status perkawinan penduduk merupakan faktor penting karena berpengaruh positif terhadap pertumbuhan penduduk. Semakin muda usia perkawinan pertama seseorang, semakin tinggi tingkat pertumbuhan penduduk. Hal ini berkaitan dengan potensi seseorang dalam proses reproduksi terutama kaum perempuan.

Grafik 9
Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas
Menurut Status Perkawinan di Kabupaten Wonogiri
Tahun 2013 – 2016



Hasil SUSENAS 2013 sampai 2016 tampak bahwa dari tahun 2013 sampai tahun 2016 secara umum penduduk berumur 10 tahun ke atas berstatus kawin (di atas 60 persen) dan di atas 20 persen berstatus belum kawin.

Grafik 10
Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas
Menurut Jenis Kelamin dan Status Perkawinan
di Kabupaten Wonogiri Tahun 2016



Dari 100 penduduk laki-laki di Kabupaten Wonogiri yang berumur 10 tahun ke atas pada tahun 2016 terdapat sekitar 28 orang yang berstatus belum kawin, dan sekitar 67 orang yang berstatus kawin. Kemudian, dari 100 penduduk perempuan di Kabupaten Wonogiri yang berumur 10 tahun ke atas pada tahun 2016 terdapat sekitar 18 orang berstatus belum kawin, dan sekitar 65 orang berstatus kawin. Dengan demikian tampak bahwa secara proporsional laki-laki yang berstatus kawin hampir seimbang dengan perempuan yang berstatus sama. Kondisi ini berbeda dengan yang terjadi pada kelompok penduduk berumur 10 tahun ke atas dengan status belum kawin, dimana proporsi laki-laki lebih besar dari proporsi perempuan. Ini mengindikasikan lebih cepatnya kaum perempuan kawin dibandingkan laki-laki.

BAB III

KESEHATAN

Salah satu indikator penting dalam pembangunan manusia adalah status kesehatan masyarakat. Tingginya derajat kesehatan menandakan tingginya kualitas hidup masyarakat. Begitu pentingnya kesehatan bagi kehidupan manusia hingga pemerintah sejak awal berupaya meningkatkan kesehatan masyarakat dengan berbagai program, baik yang bersifat promotif, preventif maupun kuratif diantaranya dengan pemberian imunisasi, pemberantasan penyakit menular, penyediaan air bersih dan sanitasi, meningkatkan pelayanan kesehatan juga melalui pendidikan kesehatan.

A. Keluhan Kesehatan

Dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 didapatkan bahwa persentase penduduk yang mengalami keluhan kesehatan dalam satu bulan terakhir di Kabupaten Wonogiri menunjukkan penurunan yang cukup signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat kesehatan penduduk Kabupaten Wonogiri sudah mengalami peningkatan seiring dengan kesadaran penduduk akan pentingnya menjaga kebersihan.

Terdapat sekitar 26 penduduk di antara 100 penduduk laki-laki yang mengalami keluhan kesehatan dalam satu bulan terakhir. Hal yang sama juga terjadi pada penduduk perempuan di Kabupaten Wonogiri tahun 2016.

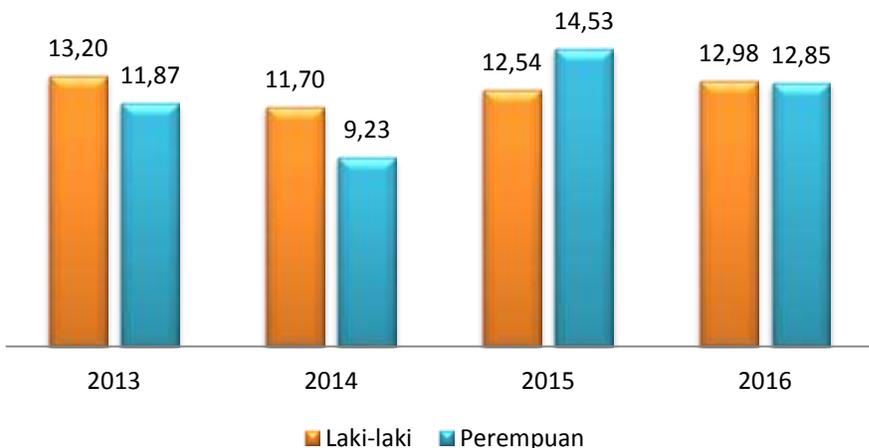
Grafik 11
Persentase Penduduk menurut Jenis Kelamin dan Mengalami Keluhan Kesehatan dalam Satu Bulan Terakhir di Kabupaten Wonogiri Tahun 2013 – 2016



B. Angka Kesakitan (*Morbidity Rate*)

Persentase penduduk yang mengalami keluhan kesehatan dan terganggu aktivitasnya sehari-hari disebut angka kesakitan.

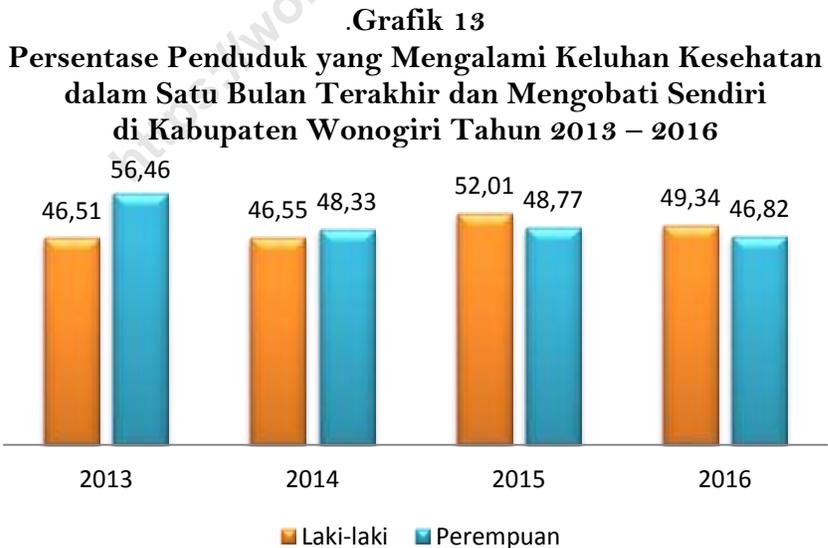
Grafik 12
Angka Kesakitan dalam Satu Bulan Terakhir di Kabupaten Wonogiri Tahun 2013 – 2016



Di Kabupaten Wonogiri, pada tahun 2016 angka kesakitan untuk penduduk perempuannya sebesar 12.85 persen. Ini artinya dari 100 orang penduduk perempuan sekitar 13 orang mengalami keluhan kesehatan hingga terganggu aktivitas sehari-harinya. Sedangkan angka kesakitan penduduk laki-laki hamper sama dengan angka kesakitan penduduk perempuan yaitu sebesar 12,98 persen. Berarti, dari 100 orang penduduk laki-laki ada sekitar 13 orang yang mengalami keluhan kesehatan hingga terganggu aktifitas sehari-harinya.

C. Mengobati Sendiri

Persentase penduduk Kabupaten Wonogiri pada tahun 2016 yang mengalami keluhan kesehatan dan mengobati sendiri (tidak mendatangi fasilitas kesehatan) turun jika dibandingkan dengan keadaan tahun 2015.



Jika dirinci menurut jenis kelamin, tampak bahwa persentase penduduk perempuan di Kabupaten Wonogiri pada tahun 2016 yang

mengobati sendiri saat mengalami keluhan kesehatan dalam satu bulan terakhir sebesar 46,82 persen, lebih rendah daripada persentase penduduk laki-laki dalam hal yang sama yaitu sebesar 49,34 persen.

D. Berobat Jalan

Di Kabupaten Wonogiri persentase penduduk perempuan yang mengalami keluhan kesehatan dan berobat jalan dalam satu bulan terakhir pada tahun 2016 lebih rendah dibandingkan dengan penduduk laki-laki dalam hal yang sama.

Grafik 14
Persentase Penduduk yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan dalam Satu Bulan Terakhir di Kabupaten Wonogiri Tahun 2013 – 2016

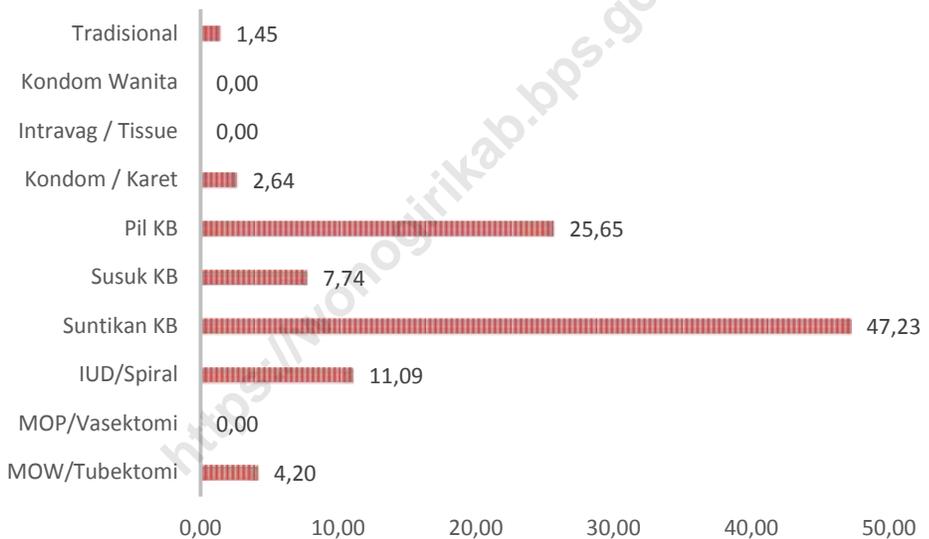


Pada tahun 2016, dari 100 penduduk perempuan yang mengalami keluhan kesehatan, sekitar 51 orang diantaranya mengunjungi fasilitas kesehatan (berobat jalan) untuk mengobati penyakitnya. Untuk penduduk laki-laki, dari 100 penduduk laki-laki yang mengalami keluhan kesehatan, sekitar 55 orang diantaranya mengunjungi fasilitas kesehatan.

E. Keluarga Berencana

Penggunaan alat KB masih didominasi oleh perempuan dibandingkan laki-laki. Hal ini sejalan dengan ketersediaan jenis alat KB yang masih didominasi alat KB untuk perempuan.

Grafik 15
Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Berstatus Kawin dan Alat / Cara KB yang Sedang Dipakai di Kabupaten Wonogiri Tahun 2016



Dari hasil SUSENAS tahun 2016 tampak bahwa di Kabupaten Wonogiri dari 100 perempuan usia 15-49 tahun yang sedang menggunakan KB (termasuk yang digunakan oleh pasangannya), sekitar 97 orang diantaranya menggunakan jenis alat KB untuk perempuan (seperti MOW, IUD, suntik KB, susuk KB, pil KB, intravag, dan kondom wanita) dan 3 orang diantaranya menggunakan jenis alat KB untuk laki-laki (seperti MOP dan kondom).

F. Penolong Kelahiran

Secara umum sebagian besar perempuan pernah kawin umur 15 – 49 tahun yang 2 tahun lalu atau kurang melahirkan anak lahir hidup yang terakhir proses melahirkannya ditolong oleh bidan.

Grafik 16
Persentase Perempuan Pernah Kawin Umur 15 – 49 Tahun yang 2 Tahun Lalu atau Kurang Melahirkan Anak Lahir Hidup yang Terakhir Menurut Penolong Kelahiran Terakhir di Kabupaten Wonogiri Tahun 2016



Dari hasil SUSENAS 2016, dari 100 wanita pernah kawin berumur 15 – 49 tahun yang 2 tahun lalu atau kurang melahirkan anak lahir hidup yang terakhir sekitar 32 orang proses melahirkannya ditolong oleh dokter kandungan, sekitar 1 orang ditolong oleh dokter umum, sekitar 65 orang ditolong oleh bidan, dan sekitar 2 orang ditolong oleh dukun beranak. Tingginya persentase wanita yang proses melahirkannya dibantu oleh dokter (baik dokter umum maupun dokter kandungan), bidan dan

tenaga medis lainnya mengindikasikan bahwa pemerintah Kabupaten Wonogiri telah berhasil dalam mendekatkan pelayanan kesehatan bagi ibu hamil dan bersalin, menyediakan pelayanan yang terjangkau, serta memperbaiki kualitas pelayanan kesehatan

G. Balita yang Pernah Diberi Imunisasi Lengkap

Grafik 17
Persentase Balita yang Telah Diberi Imunisasi Lengkap Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Wonogiri Tahun 2016



Dari hasil SUSENAS tahun 2016 didapatkan bahwa secara umum (lebih dari 98 persen) balita di Kabupaten Wonogiri telah diberi imunisasi lengkap. Bahkan semua balita perempuan di Kabupaten Wonogiri telah diberi imunisasi lengkap. Sedangkan dari 100 balita laki-laki sekitar 97 balita diantaranya telah diberi imunisasi lengkap.

BAB IV

PENDIDIKAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor dalam meningkatkan sumber daya manusia yang ditandai dengan makin meningkatnya kualitas hidup manusia. Dalam kehidupan sehari-hari, pendidikan diartikan sebagai upaya seseorang dalam meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan serta memperluas wawasan. Dengan pendidikan yang baik seseorang dapat memiliki wawasan dan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang lebih baik sehingga dapat melihat dan memanfaatkan setiap peluang yang ada untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

Upaya peningkatan dan penyetaraan kualitas pendidikan kaum perempuan akan dapat tercapai apabila perempuan memiliki akses yang cukup baik pada bidang pendidikan dan informasi bidang-bidang lain. Sehingga dapat diketahui seberapa jauh pendidikan dapat menyentuh kaum perempuan. Melalui data bidang pendidikan yang disajikan berdasarkan gender pada bagian ini dapat diketahui seberapa besar tingkat kesetaraan gender di Kabupaten Wonogiri telah terwujud.

A. Partisipasi Sekolah Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas

Data hasil SUSENAS menyebutkan bahwa penduduk Kabupaten Wonogiri yang berusia di atas 10 tahun dan tidak bersekolah lagi meningkat dari tahun ke tahun, dan mencapai 76.21 persen pada tahun 2016.

Grafik 18
Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas
Menurut Partisipasi Sekolah
di Kabupaten Wonogiri Tahun 2013-2016



Sekitar 15 persen penduduk berusia 10 tahun ke atas masih bersekolah dan sekitar 9 persen tidak/belum pernah bersekolah. Persentase partisipasi sekolah penduduk di atas 10 tahun ini relatif stabil dari tahun ke tahun.

Jika diamati dari segi gender, persentase penduduk laki-laki berumur di atas 10 tahun di Kabupaten Wonogiri pada tahun 2016 yang tidak bersekolah lagi lebih banyak dibandingkan dengan persentase penduduk perempuan berumur 10 tahun ke atas yang tidak bersekolah lagi. Dari 100 penduduk laki-laki berumur di atas 10 tahun terdapat sekitar 79 orang yang tidak bersekolah lagi. Sedangkan dari 100 orang penduduk perempuan berusia di atas 10 tahun terdapat sekitar 74 orang yang tidak bersekolah lagi. Hal ini dikarenakan penduduk laki-laki mempunyai kewajiban untuk mencukupi kebutuhan hidup keluarganya, sehingga mereka cenderung menomorduakan pendidikan. Penduduk berumur di atas

10 tahun yang masih sekolah mempunyai persentase yang relatif sama baik yang berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan yaitu di atas 13 persen. Ini berarti bahwa penduduk Kabupaten Wonogiri sudah tidak membedakan hak anak laki-laki dan anak perempuan untuk mengenyam pendidikan. Dari 100 penduduk perempuan berusia di atas 10 tahun terdapat 12 orang yang tidak/belum pernah bersekolah. Sedangkan dari 100 penduduk laki-laki berumur 10 tahun ke atas terdapat sekitar 5 orang yang tidak/belum pernah bersekolah. Tingginya perbedaan persentase ini dikarenakan penduduk perempuan usia lanjut yang pada masa mudanya tidak punya kesempatan untuk bersekolah karena pada waktu itu sekolah hanya untuk kaum laki-laki.

Grafik 19
Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas
Menurut Jenis Kelamin dan Partisipasi Sekolah
di Kabupaten Wonogiri Tahun 2016

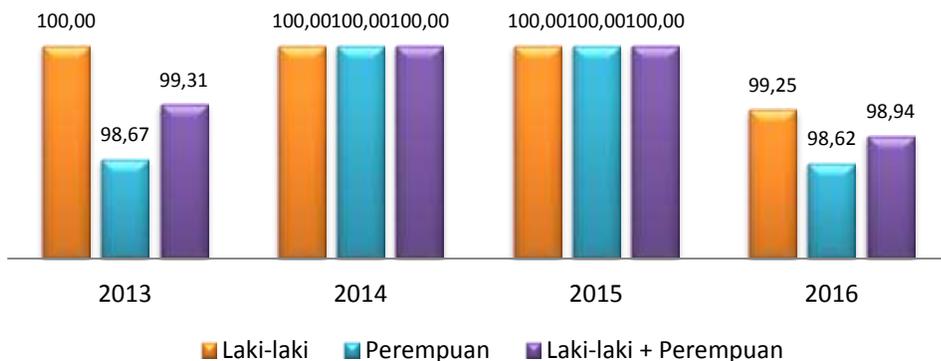


B. Angka Partisipasi Sekolah (APS)

Untuk mengetahui seberapa banyak penduduk usia sekolah sudah dapat memanfaatkan fasilitas yang ada, dapat dilihat dari jumlah penduduk yang masih sekolah pada umur tertentu yang dikenal dengan Angka Partisipasi Sekolah (APS). Besarnya APS menunjukkan adanya keberhasilan di bidang pendidikan, utamanya yang berkaitan dengan upaya memperluas jangkauan pelayanan pendidikan. Program wajib belajar 9 tahun yang dicanangkan sejak tahun 1994 telah banyak diakses oleh anak usia sekolah dasar (SD), sementara pada tingkat lanjutan belum sepenuhnya berhasil. Faktor-faktor seperti banyaknya penduduk miskin, mahalnya biaya pendidikan dan relevansi pendidikan dengan pasar kerja bisa menjadi penyebab rendahnya partisipasi pendidikan lanjutan di Kabupaten Wonogiri. Akibatnya APS semakin mengecil pada tingkatan usia yang lebih tua.

1. APS penduduk usia 7–12 tahun

Grafik 20
Angka Partisipasi Sekolah (APS) Penduduk Usia 7-12 Tahun di Kabupaten Wonogiri Tahun 2013-2016



APS penduduk berusia 7-12 tahun yang telah mencapai 100 persen pada tahun 2014 dan 2015 baik untuk penduduk laki – laki maupun perempuan, mengalami penurunan pada tahun 2016 menjadi 99.25 persen untuk laki – laki dan menjadi 98.62 persen untuk perempuan.

Pada tahun 2016, dari 100 penduduk laki – laki berumur 7 – 12 tahun terdapat 99 orang yang masih bersekolah. Dan dari 100 penduduk perempuan berumur 7 – 12 tahun terdapat sekitar 98 orang yang masih bersekolah.

2. APS penduduk usia 13 – 15 tahun

Pada tahun 2016, dari 100 penduduk laki-laki usia 13 – 15 tahun terdapat 97 orang yang masih bersekolah. Sedangkan dari 100 penduduk perempuan usia 13 – 15 tahun terdapat 99 orang yang masih bersekolah.

Grafik 21
Angka Partisipasi Sekolah (APS) Penduduk Usia 13-15 Tahun di Kabupaten Wonogiri Tahun 2013-2016

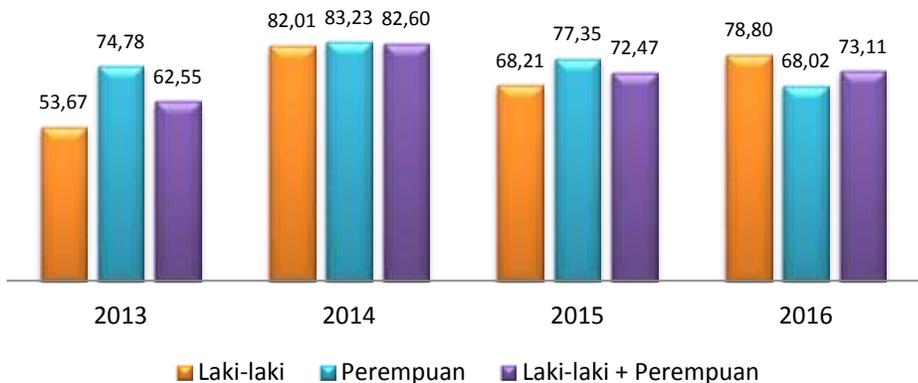


3. APS penduduk usia 16 – 18 tahun

Pada tahun 2016 dari 100 penduduk laki-laki usia 16 – 18 tahun hanya terdapat 79 orang yang masih bersekolah. Sedangkan dari 100 penduduk perempuan usia 16 – 18 tahun terdapat 68 orang yang masih bersekolah.

Kecilnya Angka Partisipasi Sekolah penduduk berusia 16 – 18 tahun baik untuk penduduk laki – laki maupun penduduk perempuan mengindikasikan masih kurangnya kesadaran orang tua untuk mendorong putra putrinya mengenyam pendidikan di Sekolah Menengah Atas baik di Sekolah Umum maupun di Sekolah Menengah Kejuruan. Hal ini juga bisa dikarenakan belum adanya Sekolah Menengah Atas di kecamatan – kecamatan pelosok, baik itu Sekolah Menengah Umum maupun Sekolah Menengah Kejuruan yang saat ini banyak diminati oleh siswa lulusan Sekolah Menengah Pertama.

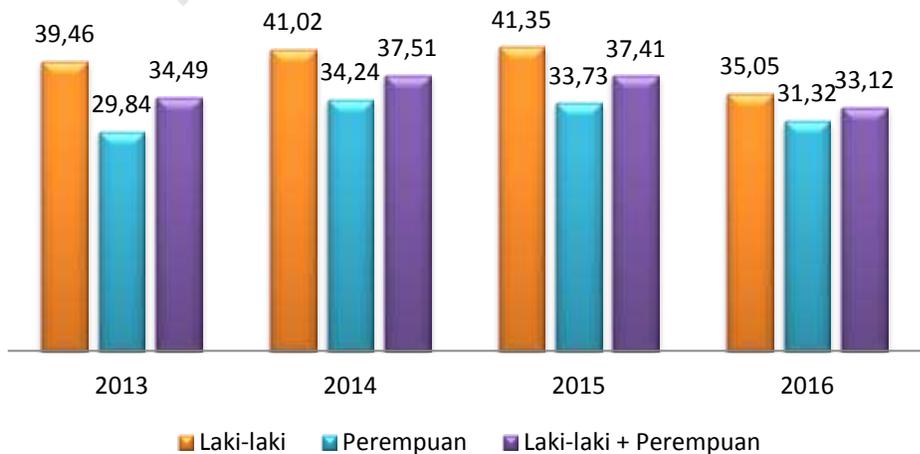
Grafik 22
Angka Partisipasi Sekolah (APS) Penduduk Usia 16-18 Tahun di Kabupaten Wonogiri Tahun 2013-2016



C. Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Menamatkan Pendidikan Dasar

Dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2015 penduduk perempuan berusia di atas 10 tahun yang berhasil menamatkan pendidikan dasar (minimal tamat SMP) jauh lebih rendah dibanding penduduk laki-laki. Karena persentase ini mengandung penduduk berusia lanjut, dimungkinkan rendahnya penduduk perempuan yang berhasil menamatkan pendidikan dasar. Hal ini dikarenakan perempuan lanjut usia tersebut pada masa mudanya tidak diperbolehkan bersekolah lebih tinggi dari sekolah dasar (SD). Pada tahun 2016, dari 100 penduduk perempuan berusia di atas 10 tahun terdapat sekitar 31 orang yang berhasil menamatkan pendidikan dasar. Dan dari 100 penduduk laki-laki berusia di atas 10 tahun terdapat sekitar 35 orang yang berhasil menamatkan pendidikan dasar.

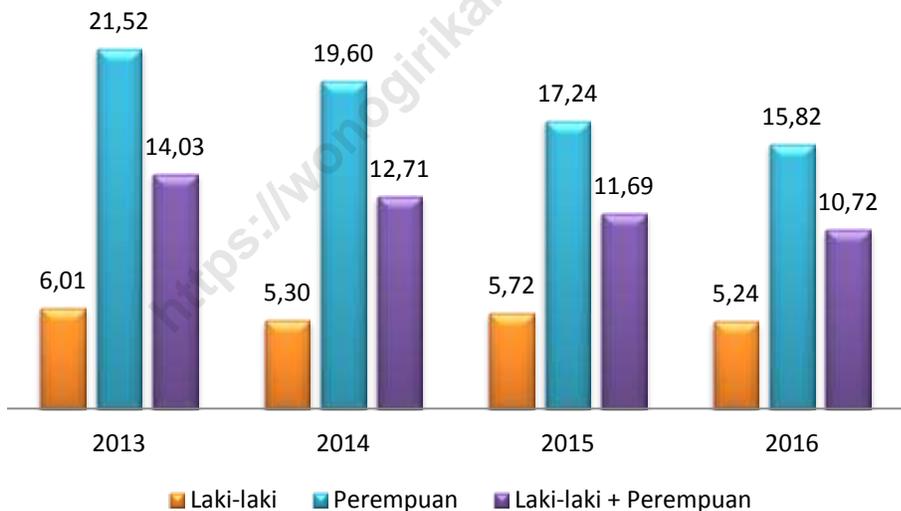
Grafik 23
Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Menamatkan Pendidikan Dasar di Kabupaten Wonogiri Tahun 2013-2016



D. Angka Buta Huruf di Kabupaten Wonogiri

Ukuran yang paling mendasar dari tingkat pendidikan adalah kemampuan membaca dan menulis penduduk. Mereka yang tidak mampu membaca dan menulis huruf latin maupun huruf lainnya digolongkan sebagai penduduk buta huruf. Dalam hal ini tingkat buta huruf merupakan persentase penduduk usia 10 tahun ke atas yang tidak dapat membaca dan menulis.

Grafik 24
Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Buta Huruf Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Wonogiri Tahun 2013-2016

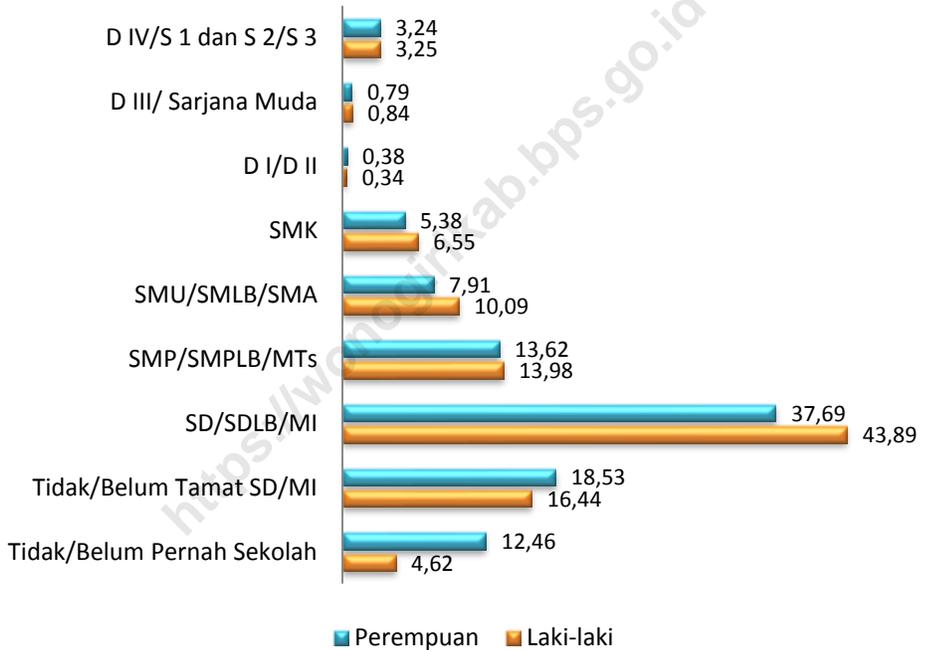


Persentase penduduk berusia di atas 10 tahun yang buta huruf di Kabupaten Wonogiri pada tahun 2016 sebesar 10.72 persen. Jumlah ini menurun bila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Sedangkan jika dirinci menurut jenis kelamin, dari 100 penduduk laki-laki berusia di atas 10 tahun terdapat sekitar 5 orang yang buta huruf, dan dari 100

penduduk perempuan berusia di atas 10 tahun terdapat sekitar 16 orang yang buta huruf.

E. Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan

Grafik 25
Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Kabupaten Wonogiri Tahun 2016



Pendidikan yang ditamatkan merupakan indikator penting dari kualitas penduduk. Kualitas sumber daya manusia secara spesifik sangat ditentukan oleh jenjang pendidikan yang diselesaikan. Tampak bahwa persentase penduduk laki-laki dan perempuan berusia di atas 10 tahun yang mempunyai pendidikan tertinggi D1 hingga S3 hampir setara. Hal ini membuktikan bahwa laki-laki dan perempuan telah sejajar dalam mendapatkan hak pendidikan.

. BAB V

KETENAGAKERJAAN

Ketenagakerjaan merupakan salah satu aspek penting tidak hanya untuk mencapai kepuasan individu, tetapi juga untuk memenuhi perekonomian rumah tangga dan kesejahteraan seluruh masyarakat. Pada suatu kelompok masyarakat, sebagian besar dari mereka, utamanya yang telah memasuki usia kerja, diharapkan terlibat di lapangan kerja tertentu atau aktif dalam kegiatan perekonomian. Semakin meningkatnya peran perempuan pada kegiatan ekonomi tidak terlepas dari perubahan sosial ekonomi serta perubahan-perubahan normatif yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Beberapa indikator di bidang ketenagakerjaan seperti tingkat partisipasi angkatan kerja, tingkat pengangguran terbuka, lapangan pekerjaan status pekerjaan, dan jam kerja menunjukkan bahwa keberadaan perempuan sebagai kelompok pekerja tidak mungkin diabaikan. Walaupun demikian tidak dapat dipungkiri bahwa keterlibatan perempuan dalam kegiatan ekonomi masih diwarnai dengan adanya ketidakseimbangan dalam berbagai hal, antara lain untuk lapangan pekerjaan, jenis pekerjaan, serta perbedaan upah yang akan dapat diketahui dari data berikut.

A. Angkatan Kerja

Penduduk usia kerja adalah kelompok penduduk yang berusia 15 tahun ke atas dengan asumsi pada usia tersebut mereka siap untuk terjun dalam dunia ketenagakerjaan. Penduduk usia kerja dikategorikan menjadi

dua kelompok yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Berdasarkan jenis kegiatannya, angkatan kerja meliputi kegiatan bekerja dan pengangguran, sedangkan bukan angkatan kerja meliputi kegiatan sekolah, mengurus rumah tangga, dan kegiatan lainnya.

Berdasarkan data SAKERNAS bulan Agustus 2015 tercatat bahwa dari sekitar 753.854 penduduk usia kerja (penduduk usia 15 tahun ke atas) di Kabupaten Wonogiri, terdapat 521.058 penduduk yang merupakan angkatan kerja.

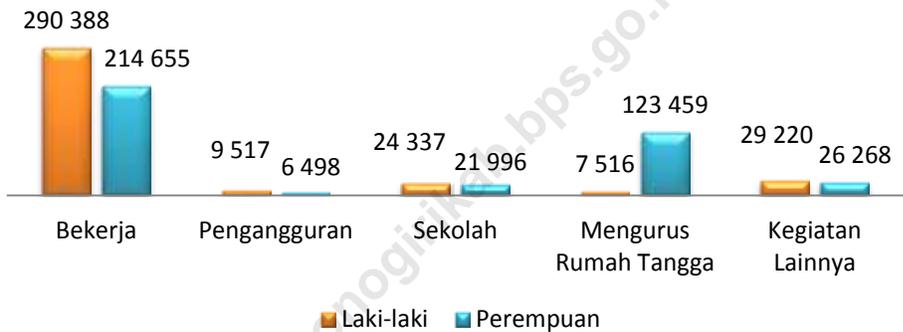
Grafik 26
Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Kegiatan di Kabupaten Wonogiri Tahun 2013 – 2015



Dilihat dari sisi gender, jumlah penduduk usia kerja di Kabupaten Wonogiri pada tahun 2015 yang berjenis kelamin laki-laki sebesar 360.978 jiwa dan perempuan sebesar 392.876 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk angkatan kerja laki-laki sebanyak 299.905 jiwa dan perempuan sebanyak 221.153 jiwa. Pada penduduk bukan angkatan kerja, jumlah penduduk laki-

laki bukan angkatan kerja lebih sedikit yaitu sebesar 61.073 jiwa jika dibandingkan dengan perempuan yang sebesar 171.723 jiwa, dimana kegiatan terbanyak pada penduduk perempuan bukan angkatan kerja adalah mengurus rumah tangga yaitu sebesar 123.459 jiwa.

Grafik 27
Penduduk Usia Kerja Menurut Kegiatan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Wonogiri Tahun 2015



Di Kabupaten Wonogiri, pada tahun 2015 penduduk angkatan kerja laki-laki yang bekerja jauh lebih banyak daripada penduduk angkatan kerja perempuan yang bekerja.

B. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) mengindikasikan besarnya penduduk usia kerja yang aktif secara ekonomi di suatu wilayah. TPAK diukur sebagai persentase jumlah angkatan kerja (bekerja dan pengangguran) terhadap jumlah penduduk usia kerja.

Tinggi rendahnya TPAK dipengaruhi oleh faktor-faktor demografis dan sosial ekonomi seperti umur, tingkat pendidikan dan jenis

kelamin. TPAK di Kabupaten Wonogiri pada tahun 2015 mencapai 69,12 persen. Persentase ini terus mengalami penurunan sejak tahun 2012, diiringi dengan naiknya angka partisipasi sekolah.

Grafik 28
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Kabupaten Wonogiri
Tahun 2013 – 2015



Di Kabupaten Wonogiri, TPAK laki-laki dari tahun ke tahun selalu jauh lebih tinggi dibanding TPAK perempuan. Hal ini diduga karena masih kuatnya pandangan masyarakat bahwa pencari nafkah adalah tanggung jawab laki-laki sementara perempuan bekerja di lingkungan domestik. Namun dengan makin tingginya tingkat pendidikan perempuan, diharapkan partisipasi perempuan di bidang tenaga kerja juga meningkat.

Pengangguran merupakan salah satu isu yang banyak dibicarakan di masyarakat serta memerlukan penanganan yang cermat. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) memberikan indikasi tentang penduduk usia kerja yang termasuk dalam kelompok pengangguran. Dalam ketenagakerjaan, pengangguran diidentikkan dengan mereka yang melakukan kegiatan mencari kerja termasuk mereka yang mau menerima pekerjaan. TPT dihitung berdasarkan perbandingan antara jumlah pengangguran dengan jumlah angkatan kerja, dinyatakan dalam presentase.

Grafik 29
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kabupaten Wonogiri
Tahun 2013 – 2015



Dari hasil SAKERNAS 2015, tercatat jumlah pengangguran di Kabupaten Wonogiri adalah 3,07 persen. Persentase ini terus menurun jika dibandingkan dengan tahun 2013 dan tahun 2014. Dilihat dari sisi gender, TPT perempuan selalu lebih besar dari TPT laki-laki dari tahun ke tahun. Namun pada tahun 2015 TPT perempuan lebih rendah dari TPT laki-laki. Hal ini berarti angkatan kerja perempuan yang masuk ke dalam pasar kerja lebih besar daripada angkatan kerja laki-laki.

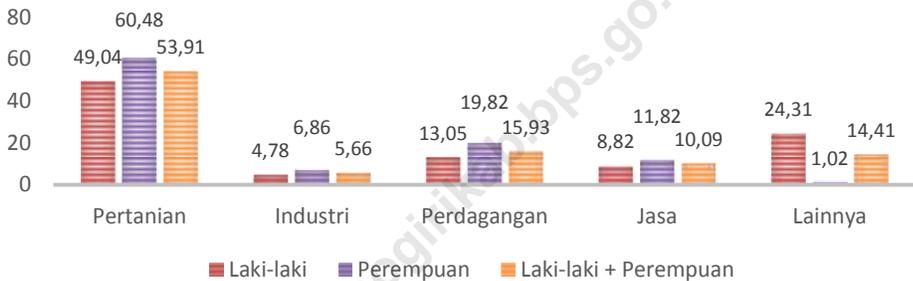
C. Lapangan Usaha

Kontribusi sektor lapangan kerja dalam penyerapan tenaga kerja digunakan untuk mengetahui andil setiap sektor dalam menyerap tenaga kerja. Perubahan kontribusi sektor dalam menyerap tenaga kerja dalam suatu kurun waktu tertentu memberikan gambaran perubahan struktur perekonomian daerah.

Sebagian besar pekerja di Kabupaten Wonogiri bekerja di lapangan usaha pertanian. Dimana dari 100 pekerja laki-laki sekitar 50 orang berusaha di sektor pertanian, dan dari 100 pekerja perempuan

sekitar 60 orang bekerja di sektor tersebut. Hal ini dikarenakan karena sektor pertanian tidak membutuhkan keahlian atau pendidikan yang tinggi. Dan juga karena sektor pertanian masih menjadi mata pencaharian pokok penduduk Kabupaten Wonogiri

Grafik 30
Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja
Menurut Jenis Kelamin dan Lapangan Pekerjaan Utama
di Kabupaten Wonogiri Tahun 2015

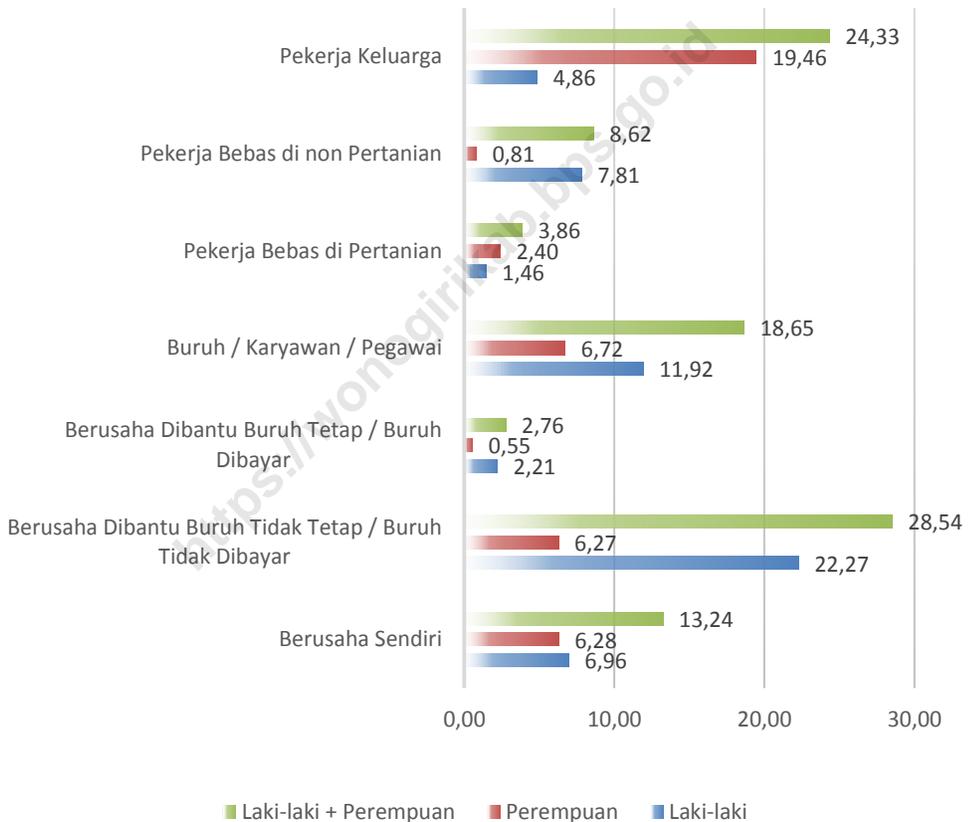


D. Status Pekerjaan

Dari status pekerjaannya, sebagian besar penduduk Kabupaten Wonogiri pada tahun 2015 yang bekerja merupakan pekerja keluarga. Hal ini berkaitan erat dengan banyaknya penduduk di Kabupaten Wonogiri yang bekerja di lapangan usaha pertanian. Dimana yang menjadi pengusahanya atau yang bertanggung jawab atas usaha pertaniannya adalah suami sebagai kepala rumah tangga dan yang menjadi pekerja keluarga atau orang yang membantu bekerja tanpa imbalan adalah istri dan anak-anak. Dari 100 penduduk usia diatas 15 tahun terdapat 24 orang yang bekerja sebagai pekerja keluarga dan 28 orang yang bekerja sebagai pengusaha yang dibantu buruh tidak tetap atau buruh tidak dibayar. Dari

24 orang yang bekerja sebagai pekerja keluarga, sebanyak 19 orang adalah perempuan dan 5 orang adalah laki-laki.

Grafik 31
Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama di Kabupaten Wonogiri Tahun 2015



Sedangkan dari 28 orang yang bekerja atau berusaha dibantu buruh tidak tetap atau buruh tidak dibayar, sebanyak 22 orang adalah laki-laki dan 6 orang adalah perempuan.

E. Jam Kerja

Produktifitas tenaga kerja dapat tercermin dari jumlah jam kerja yang dijalannya. Hanya sebanyak 57,34 persen pekerja di Kabupaten Wonogiri bekerja dengan jumlah jam kerja normal, yaitu 35 jam atau lebih seminggu. Rata-rata jam kerja seminggu pekerja perempuan adalah 31,29 jam dan pekerja laki-laki adalah 40,96 jam.

Dengan segala keterbatasan yang ada pada kaum perempuan menjadikan rata-rata jumlah jam kerja perempuan di bawah laki-laki. Hal ini disebabkan oleh rendahnya tingkat pendidikan perempuan, sehingga perempuan lebih sulit memasuki pekerjaan yang bersifat formal yang menetapkan kriteria yang lebih ketat. Penyebab lain adalah urusan rumah tangga yang sebagian besar dilakukan perempuan. Dengan bekerja paruh waktu atau bekerja di sektor informal maka perempuan dapat melaksanakan fungsi gandanya yaitu sebagai pekerja sekaligus mengurus rumah tangga.

BAB VI

KEPEMIMPINAN POLITIK DAN PEMERINTAHAN

Pergeseran nilai sosial dalam masyarakat serta kemajuan teknologi yang demikian mudah diakses baik oleh laki-laki maupun perempuan membuat semakin mengecilnya kesenjangan antara laki-laki dan perempuan. Semakin tingginya kualitas pendidikan kaum perempuan berakibat terhadap berubahnya cara pandang masyarakat terhadap kaum perempuan. Terbukti dengan telah banyaknya kaum perempuan yang aktif dalam lembaga eksekutif, legislatif maupun yudikatif.

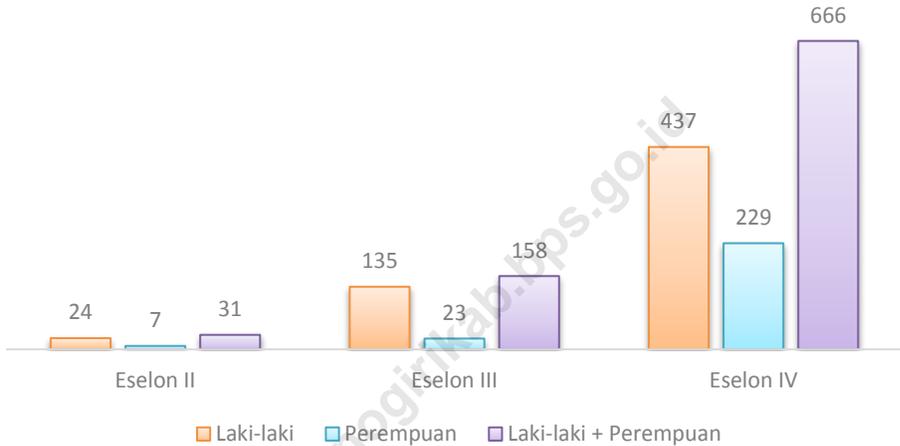
Peran pengambil kebijakan sangat menentukan terhadap berhasil tidaknya suatu pembangunan termasuk pembangunan dengan sasaran meningkatkan kemampuan perempuan. Peranan perempuan sebagai pengambil keputusan pada sektor publik di Kabupaten Wonogiri seharusnya makin meningkat dari waktu ke waktu. Kenyataannya peranan perempuan dalam lembaga eksekutif maupun legislatif masih kecil. Meskipun mereka menduduki di berbagai jabatan, namun belum cukup menentukan dalam pengambilan keputusan.

A. Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Wonogiri

Seiring dengan semakin meningkatnya status pendidikan kaum perempuan, maka semakin banyak bidang pekerjaan yang bisa dimasuki. Salah satu bidang tersebut adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS). Pekerjaan

sebagai PNS merupakan salah satu jenis pekerjaan yang semakin banyak dicari orang.

Grafik 32
Jumlah PNS Menurut Eselon dan Jenis Kelamin di Kabupaten Wonogiri Tahun 2016

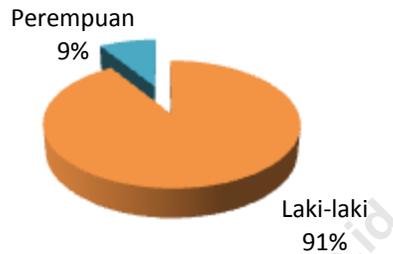


Berdasarkan data dari hasil Survey POLKAM, terlihat bahwa secara umum PNS yang menduduki di setiap jenjang jabatan struktural lebih banyak yang berjenis kelamin laki-laki daripada perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa dalam bidang ini kesenjangan gender masih terjadi. Padahal jabatan tersebut adalah tempat yang strategis untuk pengambilan kebijakan di unit kerja masing-masing.

B. Lembaga Legislatif

Sejak era reformasi peranan legislatif menjadi sangat strategis sebagai lembaga pengontrol pemerintah. Keterlibatan perempuan dalam bidang legislatif masih sangat rendah. Tampak pada grafik berikut hanya ada 9 persen jumlah perempuan dalam lembaga legislatif.

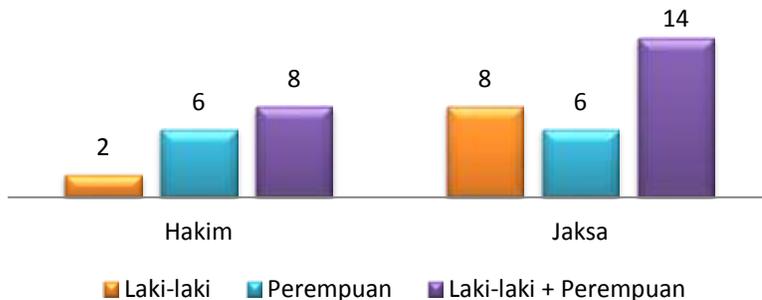
Grafik 33
Jumlah Anggota DPRD di Kabupaten Wonogiri Tahun 2016



C. Lembaga Yudikatif

Kehadiran perempuan dalam bidang peradilan juga sangat penting. Dalam berbagai kasus kejahatan kebanyakan yang jadi korban adalah perempuan. Misalnya, pemerkosaan atau tindak asusila dan kekerasan dalam rumah tangga. Dalam penanganan kasus ini perempuan mungkin lebih sensitif dibanding laki-laki dalam memahami penderitaan korban. Keputusan yang akan dijatuhkan juga diharapkan lebih baik dari sisi keadilan.

Grafik 34
Jumlah Hakim dan Jaksa Menurut Jenis Kelamin
di Kabupaten Wonogiri Tahun 2015



BAB VII

KEAMANAN

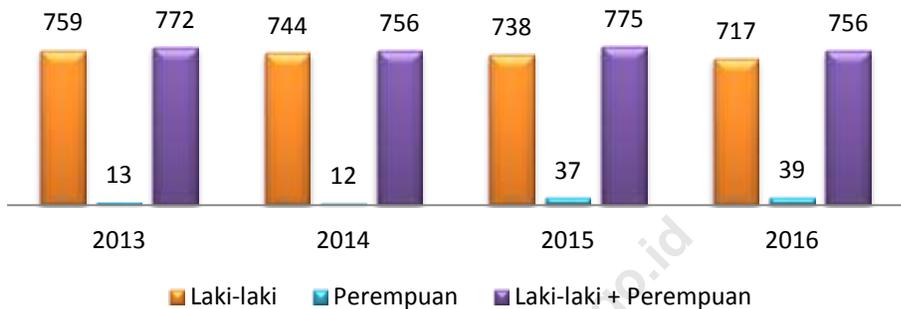
Tumbuh kembangnya rasa aman pada suatu komunitas masyarakat merupakan salah satu faktor penting yang ikut mempengaruhi pencapaian tingkat kesejahteraan masyarakat tersebut. Masyarakat yang kurang atau tidak memiliki rasa aman tidak akan mampu melakukan seluruh kegiatannya secara maksimal. Hal ini bahkan dapat mempengaruhi tingkat produktivitas yang pada gilirannya berpengaruh pada tingkat kesejahteraannya.

A. Penegak Hukum

Salah satu kewajiban pemerintah dan negara Indonesia adalah memberikan rasa aman pada seluruh rakyatnya, sebagaimana yang diamanatkan dalam Pembukaan UUD 1945 yang berbunyi: "...Pemerintah dan Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia...". Kewajiban ini secara eksplisit juga tertuang dalam pasal 30 ayat (4), Amandemen Kedua UUD 1945 yang antara lain menyebutkan bahwa Kepolisian Negara Republik Indonesia (Polri) adalah alat negara yang menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat serta bertugas melindungi, mengayomi dan melayani masyarakat serta menegakkan hukum.

Dari data hasil survei POLKAM tampak bahwa jumlah polisi laki-laki lebih banyak dari polisi perempuan walaupun jumlah polisi perempuan mengalami kenaikan pada tahun 2016.

Grafik 35
Jumlah Polisi di Kabupaten Wonogiri Tahun 2013 – 2016



B. Pelaku Tindak Kriminalitas

Grafik 36
Pelaku Tindak Kriminalitas Dirinci Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Wonogiri Tahun 2013 – 2016



Data dari Polres Wonogiri mengungkapkan bahwa jumlah aksi tindak kriminalitas yang terjadi selama tahun 2016 dilakukan oleh sebanyak 248 orang pelaku yang kesemuanya adalah Warga Negara Indonesia (WNI). Sejalan dengan pendapat para kriminolog yang menyebutkan bahwa dunia kriminalitas adalah dunia laki-laki, sebagian besar dari pelaku tindak pidana adalah laki-laki.

BAB VIII PENUTUP

A. Kesimpulan

Statistik gender merupakan data pembuka wawasan untuk melihat adanya kesenjangan gender dalam berbagai bidang pembangunan. Akan tetapi data statistik saja tidak akan mampu menggambarkan secara lengkap siapa yang mengalami kesenjangan gender, dimana kesenjangan gender terjadi dan faktor penyebabnya. Pendekatan kajian dokumen yang digunakan dalam melakukan analisis ini juga mempunyai keterbatasan tersendiri. Karena data yang ada hanya data kuantitatif dan tidak semua sumber data memiliki data pilah gender, sehingga data yang ditampilkan masih terbatas.

Sebagai akibat adanya pandangan atau anggapan yang sudah berlangsung lama yang memandang sebelah mata terhadap ketimpangan gender, telah menyebabkan terjadinya ketidaksetaraan dan ketidakadilan gender. Kondisi ini dapat diketahui dari data yang telah disajikan di depan yang menunjukkan bahwa keterlibatan perempuan dalam segala kegiatan publik dan kegiatan lainnya tampak tidak sejajar dengan laki-laki. Demikian juga akses terhadap hasil-hasil pembangunan seperti pendidikan dan kesehatan masih belum sejajar dengan laki-laki.

B. Saran

Untuk mengurangi bahkan menghapus ketidaksetaraan dan ketidakadilan serta dampak negatif terhadap gender, tanggung jawab dan peranserta semua pihak sangat dibutuhkan. Dengan menerapkan strategi pengarusutamaan gender pada semua sektor kegiatan, maka diharapkan akan terwujud kesetaraan dan keadilan gender. Peran serta antara perempuan dan laki-laki dalam segenap aspek pembangunan diupayakan agar setara. Demikian juga hasil-hasil pembangunan hendaknya dapat dinikmati oleh semua lapisan masyarakat, termasuk oleh kaum perempuan.

Untuk melihat kesetaraan dan keadilan gender dari waktu ke waktu perlu dilakukan pemantauan terus menerus. Oleh sebab itu ketersediaan informasi tentang gender harus tersedia secara rutin sehingga perencanaan dan evaluasi program-program berwawasan gender dapat dilakukan dengan tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, 2014. *Booklet Profil Gender Jawa Tengah 2013*. Semarang : BPS.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, 2015. *Booklet Profil Gender Jawa Tengah 2014*. Semarang : BPS.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, 2016. *Booklet Profil Gender Jawa Tengah 2015*. Semarang : BPS.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, 2017. *Booklet Profil Gender Jawa Tengah 2016*. Semarang : BPS.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, 2014. *Statistik Sosial dan Kependudukan Jawa Tengah Hasil Susenas 2013*. Semarang : BPS.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, 2015. *Statistik Sosial dan Kependudukan Jawa Tengah Hasil Susenas 2014*. Semarang : BPS.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, 2016. *Statistik Sosial dan Kependudukan Jawa Tengah Hasil Susenas 2015*. Semarang : BPS.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, 2017. *Statistik Sosial dan Kependudukan Jawa Tengah Hasil Susenas 2016*. Semarang : BPS.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, 2014. *Indikator Utama Sosial Politik dan Keamanan Jawa Tengah 2013*. Semarang : BPS.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, 2015. *Indikator Utama Sosial Politik dan Keamanan Jawa Tengah 2014*. Semarang : BPS.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, 2016. *Indikator Utama Sosial Politik dan Keamanan Jawa Tengah 2015*. Semarang : BPS.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, 2017. *Indikator Utama Sosial Politik dan Keamanan Jawa Tengah 2016*. Semarang : BPS.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Wonogiri, 2014. *Profil Angkatan Kerja Kabupaten Wonogiri Tahun 2013*. Wonogiri : BPS.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Wonogiri, 2015. *Profil Angkatan Kerja Kabupaten Wonogiri Tahun 2014*. Wonogiri : BPS.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Wonogiri, 2016. *Profil Angkatan Kerja Kabupaten Wonogiri Tahun 2015*. Wonogiri : BPS.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Wonogiri, 2014. *Profil Kesehatan Kabupaten Wonogiri Tahun 2013*. Wonogiri : BPS.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Wonogiri, 2015. *Profil Kesehatan Kabupaten Wonogiri Tahun 2014*. Wonogiri : BPS.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Wonogiri, 2016. *Profil Kesehatan Kabupaten Wonogiri Tahun 2015*. Wonogiri : BPS.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Wonogiri, 2017. *Profil Kesehatan Kabupaten Wonogiri Tahun 2016*. Wonogiri : BPS.

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN WONOGIRI

Jl. Pelem II No. 8 Wonogiri 57612

Email : bps3312@bps.go.id

Telp. : 0273-321055